



**PENGAJARAN QAWA 'ID DENGAN MENGGUNAKAN TABEL DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SANTRI PROGRAM
TAKHASSUS PONDOK PESANTREN NU BAHRUL ULUM GOWA**

Mansyur, Institut Parahikma Indonesia Gowa Sulawesi Selatan

E-mail: abyed23@parahikma.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca teks berbahasa arab bagi santri program takhassus pondok pesantren NU Bahrul Ulum Gowa adalah keterampilan sangat penting yang berfungsi untuk memperoleh informasi, dan merupakan jendela pengetahuan yang sangat penting bagi manusia. Namun faktanya masih banyak santri masih lemah dalam membaca teks berbahasa arab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sebuah model pembelajaran yang menjadi salah satu model alternatif dalam pengembangan model pengajaran *qawaid* yakni model tabel dengan tujuan model tabel ini dapat meningkatkan keterampilan membaca santri. Metode penelitian adalah kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dimana peneliti mendesain Pre-Test dan Post-Test terhadap satu kelompok (*The One Group Method*). Penelitian ini diterapkan pada sampel dari santri program takhassus yaitu dengan jumlah 38 orang. pengumpulan data menggunakan instrumen berupa: (a) Pedoman wawancara (2) Pedoman observasi (3) Butir-butir tes (4) Data dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (SPSS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran *qawa'id* dengan menggunakan model tabel dapat meningkatkan kemampuan membaca santri program takhassus pondok pesantren NU bahrul ulum Gowa.

Kata Kunci: Pengajaran Qawa'id, Program Takhassus, Pondok Pesantren, NU Bahrul Ulum

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik dibanding dengan bahasa lain,¹diantaranya adalah keluasan makna yang dikandung oleh kosa kata bahasa Arab dan mampu bertahan serta masih tetap digunakan sampai sekarang.² Itulah salah satu penyebab bahasa Arab dipilih menjadi bahasa al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS Yusuf/12:2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.³

Dan untuk bisa memahami bahasa Arab, maka terlebih dahulu seseorang harus mengetahui ilmu tata bahasa Arab yakni *qawa'id*. *Qawa'id* adalah nama lain dari ilmu *nahwu*, dan ilmu nahwu tersebut tidak terlepas dari ilmu *sharaf*. Ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf* adalah ilmu pokok dalam bahasa Arab dan penting untuk dipelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya karena satu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain yang disebabkan oleh perubahan *i'rab* atau cara membacanya dan perubahan asal katanya.

Hubungan *nahwu* dan *sharaf* tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya diibaratkan ibu dan bapak yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain sebagaimana dalam kitab *tasrif* disebutkan bahwa:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهُ.⁴

Artinya:

Ilmu *sharaf* adalah induk segala ilmu dan *nahwu* adalah bapaknya.

¹ Ali Abdul Wahid, *Fiqh al-Lughah* (Cet V; Kairo: Lajnah al-Bayan al-'Arabi, 1962), h. 239

²Muhammad Nu'man al-Din, *al-Khasais al-Lughah al-'Arabiyah* (Beirut: Dar Ibn Kasir, 2005), h. 35

³Depatemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* (Cet III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci), h. 794

⁴Syekh Galaf, *Kitab Sharaf* (Cet. IV; Bonde: Salihin, 2005), h. 1

Namun disini penulis membatasi penelitian ini seputar *nahwu* saja. Senada dengan hal tersebut, pentingnya mempelajari ilmu *nahwu* juga termaktub dalam bait syair ‘*imriti*:

وَالنَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ.⁵

Artinya:

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu, sebab *kalam* Arab tanpa ilmu *nahwu* tidak dapat dipahami.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka penulis menawarkan sebuah model pembelajaran dalam rangka pembaharuan pembelajaran *nahwu*, yaitu Model Tabel. Dan penggunaan tabel yang di maksudkan disini, yakni penyajian materi *nahwu* secara ringkas melalui tabel yang dimulai dengan contoh-contoh dan dilanjutkan dengan penjelasan atau keterangan dari defenisi istilah-istilah tersebut. Penyajian materi melalui model ini memudahkan para pelajar dalam mempelajari ilmu *nahwu* tersebut, sebagaimana karakteristik dari model tabel ini yaitu sederhana dan mudah dipahami, tidak terlalu banyak konsep didalamnya, tidak harus terlalu rinci, dan tidak terlalu banyak menggunakan bahasa verbal.

Melalui model tabel ini, penulis berharap santri tersebut lebih mudah memahami kaidah-kaidah *nahwu* tanpa harus dijelaskan secara detail kepada mereka, serta dapat membaca kalimat secara lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda *i’rabnya* baik yang dibaca *rafa’ nasab, jar* maupun *jazam*.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifan dari model tabel ini, maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengajaran *Qawa’id* Dengan Menggunakan Tabel Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Program Takhassus Pada Pondok Pesantren Nu Bahrul Ulum Gowa”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dimana peneliti mendesain Pre-Test dan Post-Test terhadap satu kelompok (*The One Group Method*). Penelitian ini diterapkan pada sampel dari santri program takhassus yaitu dengan jumlah 38 orang. pengumpulan data menggunakan instrumen berupa: (a) Pedoman wawancara (2) Pedoman observasi (3) Butir-butir tes (4) Data dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (SPSS).

⁵Syarifuddin Yahya, *Nazam ‘Imriti* (Surabaya: Madrasah Hidayah, 2005), h. 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Format Pengajaran Qawa'id Dengan Menggunakan Tabel

Penggunaan tabel dalam pengajaran *nahwu* yang penulis maksud, yakni penyajian materi *nahwu* secara ringkas melalui tabel yang dimulai dengan menjelaskan defenisi tiap judul materi yang akan diajarkan, kemudian diberikan contoh-contoh dan dilanjutkan dengan memberikan keterangan kedudukan *'irab* pada tiap-tiap kata dari contoh-contoh yang telah diberikan tersebut kedalam bentuk tabel. Penyajian materi melalui model ini memudahkan para pebelajar mengingat dan memudahkan dalam memahami pelajaran ilmu *nahwu* tersebut, sebagaimana karakteristik dari model tabel ini yaitu sederhana dan mudah dipahami, tidak terlalu banyak konsep didalamnya, dan tidak harus terlalu rinci, serta tidak terlalu banyak menggunakan bahasa verbal.

Untuk lebih detailnya berikut contoh-contoh model tabel pada tabel 6:

(1) المبحث الاول: في فعل وفاعل ومفعول به

قرضة	فاطمة	اخذت
مفعول به	فاعل	فعل ماض
منصوب	مرفوع	مبني

Keterangan:

- فاعل adalah pelaku atau subjek dari *fi'il*/predikat
- فاعل hukumnya *dirafa'kan* (مرفوع)
- مفعول به adalah penderita atau obyek
- مفعول به hukumnya *dinasabkan* (منصوب)

(2) المبحث الثاني: في المبتدأ والخبر

ماهر	الأستاذ	ماهرة	الأستاذة
خبر	مبتدأ	خبر	مبتدأ
مذكر	مذكر	مؤنث	مؤنث
نكرة	معرفة	نكرة	معرفة
مرفوع	مرفوع	مرفوع	مرفوع

Keterangan:

- مبتدأ Ialah *isim ma'rifat*, terletak pada awal kalimat dan dibaca رفع
- خبر ialah *isim* yang terletak sesudah مبتدأ , menerangkan keadaan atau sifatnya dan dibaca رفع juga.
- Kalau مبتدأ *Muzakkar*, maka خبر harus *Muzakkar*, dan kalau مبتدأ - *Muannas* maka خبر harus *Muannas*
- Yang termasuk golongan *isim ma'rifat* ialah: *isim isyarah*, *dhamir*, nama-nama orang, tempat, dan benda lainnya.

(۳) المبحث الثالث: في الخبر من الحملة الفعلية

يجلس		الموظف
فاعل مستتر	فعل مضارع	
الجملة من الفعل "خبر المبتدأ"		مبتدأ

Ringkasan:

- *Al-muwazzaf* adalah *mubtada'* karena ia *isim marfu'* yang terletak diawal kalimat
- *Yajlisu* adalah *fi'il mudari'* hukumnya *marfu' bi ad-dhammah*
- *Fa'il*/subyek dari *fi'il mustatir* atau berlindung dan *'aidhya* kembali kepada *al-muwazzaf*
- Jumlah dari *fi'il* dan *fa'il* yang *mustatir* adalah *khobar* dari *mubtada'*.

(۴) المبحث السادس: في الجار والمجرور

الفصل	في	الاستاذ
المجرور	الجار	
خبر		مبتدأ
مرفوع		مرفوع

Keterangan:

- Kata *الفصل في* terdiri dari dua kata, yang pertama ialah *الجار*, atau disebut juga حرف *الجار*, dan kata yang kedua adalah *المجرور* atau disebut juga اسم *المجرور*

- Jumlah dari *jar majrur* (في الفصل) berkedudukan sebagai *khobar* dari *muftada'* (الاستاذ)
- Huruf *jar* dalam bahasa Indonesia hampir sama dengan kata depan, seperti: pada, kepada, dari, di, di dalam, dll, tapi dalam materi ini kita cukupkan beberapa kata saja yaitu: عن - في - علي - الي - ل - من
- *Isim* yang terletak setelah huruf *jar* harus dibaca *majrur* dan salah satu tanda baca *majrur* adalah *kasrah*.

(5) المبحث الرابع: الخبر بالاضافة

الامة	امير	عمر
مضاف اليه	مضاف	
مجرور	مرفوع	
خبر		مبتدأ
مرفوع		مرفوع
ك	قلم	ذلك
مضاف اليه	مضاف	
اسم ضمير		اسم اشارة
مجرور	مرفوع	
خبر		مبتدأ
مرفوع		مرفوع

Ringkasan:

- Dalam *اضافة* terdapat dua kata yang membentuk satu pengertian. Kata yang pertama dinamakan *مضاف*, dan kata yang kedua disebut *مضاف اليه*

- *Khabar* dengan *idafah* (الخبر بالاضافة) yaitu *khabar* di dalam jumlah *ismiyah* terdiri dari *idafah*.
- *Isim zhahir* yaitu semua isim yang menyatakan nama-nama benda baik yang kongkrit maupun yang abstrak.
- Lawan dari اسم ظاهر adalah اسم ضمير dan yang dimaksud dengan اسم ضمير adalah semua kata ganti nama, misalnya: انا, انت, dan هو

(٤) المبحث الخامس: نعت منوعات

ماهر	وزير	محمد
منوعات	نعت	
مذكر	مذكر	مذكر
مرفوع	مرفوع	مرفوع
خبر		مبتدأ

ماهرة	طبيبة	حميدة
منوعات	نعت	
مؤنث	مؤنث	مؤنث
مرفوع	مرفوع	مرفوع
خبر		مبتدأ

Ringkasan:

- *Khabar* dengan نعت, yaitu *khabar* yang terdiri dari dua kata. Yang pertama منوعات dan yang kedua نعت
- Bila منوعات muzakkar maka نعت juga harus muzakkar
- Bila منوعات muannas maka نعت juga harus muannas
- نعت juga mengikut kepada منوعات dalam segala hal *i'rab*, baik *rafa'*, *nasab*, *jar* maupun *jazam*.

قائما	زيد	كان
خير كان	اسم كان	
منصوب	مرفوع	مبني
مبتدأ خير		
مرفوع		

Ringkasan:

- مرفوع (مرفوع) اسم كان hukumnya dirafa'kan
- منصوب (منصوب) خير كان hukumnya dinasabkan
- كان dan teman-temannya masuk pada *mubtada'* dan *khobar*.

B. Kemampuan Membaca (مهارة القراءة)

Maharah-Al-qira'ah adalah keterampilan atau skill membaca. Pada hakikatnya *al-qiraah* adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah pengertian dan definisi membaca :

Menurut Mikkel Birkegard membaca adalah:

“Sebuah proses rumit, mulai dari kata di halaman di hadapanmu sampai suara yang meninggalkan bibirmu. Membaca adalah kombinasi dari mengenali simbol dan pola, menghubungkannya dengan suara dan mengumpulkannya menjadi suku kata sampai akhirnya kita mampu menginterpretasikan arti sebuah kata.”⁶

Selanjutnya Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: *Pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatan pembaca

⁶ http://carapedia.com/pengertian_definisi_membaca_info2149.html

dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Di sisi lain membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka, secara langsung, di dalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan.⁷ Sebagai aspek kebahasaan lain, materi *qiraah* juga didasarkan kepada tema dan *mufradat* (kosa-kata) yang telah diajarkan pada segmen dialog, dengan demikian terjadi pengulangan yang saling mendukung antara materi. Pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) juga disebut dengan pembelajaran menela'ah, keduanya sama-sama berbasis bacaan. Akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yaitu *qira'ah* diartikan sebagai membaca, sedangkan menela'ah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman pada bacaan. Diharapkan kepada santri dapat mengucapkan lafal kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang membaca, akan tetapi memperhatikan baris akhir atau tanda-tanda i'rabnya, juga struktur kalimat yang ada.

C. Efektifitas Penggunaan Model Tabel dalam Kemampuan Membaca

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data, yaitu tes membaca. Tes membaca itu ada dua macam, yaitu tes awal (pretest) yang diberikan kepada 38 santri program takhassus Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Gowa, dengan mengambil satu group diajar *qawa'id* dengan menggunakan model tabel, kemudian diberikan tes akhir (posttest) yang sama dengan tes yang diberikan pada saat tes awal. Ini dimaksudkan untuk mencari perbedaan atau signifikan dari model tabel.

Pembahasan data tersebut, penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah mengklasifikasikan skor santri yang akan dipresentasikan, sedangkan analisis inferensial adalah memberikan informasi tentang tingkat keefektifan penerapan model tabel tersebut. Untuk lebih jelasnya kedua analisis tersebut yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun

⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 108.

generalisasi.⁸Pada analisis deskriptif ini, penulis memetakan skor sementara dan menabulasikan kedalam bentuk persen untuk menentukan kualitas santri, untuk itu terlebih dahulu disklasifikasikan rentangan skornya, adapun skornya adalah:

90-100 dinyatakan istimewa

80-89 dinyatakan amat baik

70-79 dinyatakan baik

60-69 dinyatakan cukup

50-59 dinyatakan kurang

00-49 dinyatakan buruk

Untuk mengetahui skor rata-rata dalam bacaan pada pretest, seluruh santri program takhassus Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum yang menjadi sampel tersebut diberikan tes yang sama. Tes membaca awal, santri yang memperoleh skor atau standar nilai cukup ada 6 orang atau 15,78 %, nilai baik sebanyak 4 Orang atau 10,52 %, dan nilai kurang sebanyak 15 Orang atau 39,47%, dan nilai buruk sebanyak 13 orang atau 34,21% seperti tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel . Persen Rata-rata skor tes awal

Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
Istimewa	90-100	-	-
Amat Baik	80-89	-	-
Baik	70-79	4	10,52
Cukup	60-60	6	15,78
Kurang	50-59	15	39,47
Buruk	00-49	13	34,21
Total		38	100,00

Selanjutnya (lihat tabel 2), didapati ada peningkatan nilai rata-rata pada group tersebut. Pada tabel 2 tersebut adalah skor nilai rata-rata pada posttest dengan nilai amat baik sebanyak 5 orang atau 13,15% dan skor baik sebanyak 24 orang atau 63,15%, dan skor cukup sebanyak 9 orang atau 23,68% seperti yang tercantum pada tabel berikut:

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif (R & D)*

Tabel . Persen Rata-rata Skor Tes akhir

Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
Istimewa	90-100	-	-
Amat Baik	80-89	5	13,15
Baik	70-79	24	63,15
Cukup	60-60	9	23,68
Kurang	50-59	-	-
Buruk	00-49	-	-
Total		38	100,00

Pada tabel 3 terlihat nilai rata-rata skor tes awal dan tes akhir, dan ternyata lebih jelas perbedaan nilai rata-rata- sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment), dan percobaan model tabel lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi santri program takhassus Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Nilai tes awal dan tes akhir

Kriteria	Skor	Nilai tes awal		Nilai tes akhir	
		Frekwensi	Presentase	Frekwensi	Presentase
Istimewa	90-100	-	-	-	-
Amat Baik	80-89	-	-	5	13,15
Baik	70-79	4	10,52	24	63,15
Cukup	60-60	6	15,78	9	23,68
Kurang	50-59	15	39,47	-	-
Buruk	00-49	13	34,21	-	-
Total		18	100,00	18	100,00

2. Analisis Inferensial

Analisis data melalui tes ada dua sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, yaitu pretest dan posttest yang diberikan kepada group eksperimen tersebut yang bertujuan mengetahui tingkat kemampuan membaca teks bagi santri sebelum diterapkan model tabel. Adapun skor rata-rata pada saat pretest yaitu: 52,95 Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 15.Skor yang diperoleh pada saat pretest.

Kelompok	Percobaan
1	60
2	52
3	70
4	72
5	48
6	64
7	48
8	42
9	50
10	50
11	40
12	66
13	42
14	52
15	52
16	52
17	52
18	42
19	48
20	50
21	52
22	52
23	52
24	60
25	42
26	50
27	40
28	40
29	60
30	60
31	72
32	54
33	52
34	48
35	48
36	52
37	78
38	48
Jumlah	2012
Rata-rata	52,96

Sedangkan skor rata-rata pada saat posttest yaitu: 71,79 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Skor yang diperoleh pada posttest

Responden	Skor
1	70
2	70
3	84
4	84
5	70
6	86
7	60
8	70
9	70
10	70
11	64
12	78
13	70
14	68
15	70
16	70
17	78
18	78
19	68
20	70
21	70
22	70
23	78
24	70
25	70
26	78
27	60
28	64
29	78
30	70
31	80
32	60
33	70
34	78
35	68
36	70
37	86
38	60
Total	2728
Rata-rata	71,79

Peningkatan kualitas kelompok percobaan terlihat pada nilai tes awal dan nilai tes akhirnya, apabila menggunakan cara atau rumus hasil tes akhir dikurangi hasil tes awal, maka diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Selisih skor} &= \text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal} \\ &= 71,79 - 52,95 \\ &= 18,84\end{aligned}$$

Dengan demikian, selisih skor antara hasil tes akhir dengan hasil tes awal adalah 18,84.

Untuk mengetahui tingkat keyakinan ada tidaknya atau besar kecilnya manfaat penerapan metode tabel digunakan uji t, sehingga dengan db (N - 1) atau (38 - 1) berdasarkan pada tabel t, maka pada taraf signifikansi 5 persen diperoleh nilai t tabel 2,026. Dengan demikian, t hitung lebih besar t tabel (16,666 > 2,026), ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Oleh karena nilai t hitung yang diperoleh sebesar 16,666 lebih besar dari nilai t tabel 2,026, maka metode tabel yang diterapkan telah efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca santri program Takhassus Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Gowa.

KESIMPULAN

Adapaun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Model tabel ialah penyajian materi *nahwu* secara ringkas melalui tabel yang dimulai dengan menjelaskan defenisi tiap judul materi yang akan diajarkan, kemudian diberikan contoh-contoh dan dilanjutkan dengan memberikan keterangan kedudukan/ *'irab* pada tiap-tiap kata dari contoh-contoh yang telah diberikan tersebut ke dalam bentuk tabel. Penyajian materi melalui model ini memudahkan para pebelajar mengingat dan memudahkan dalam memahami pelajaran ilmu *nahwu* tersebut, sebagaimana karakteristik dari model tabel ini yaitu sederhana dan mudah dipahami, tidak terlalu banyak konsep didalamnya, dan tidak harus terlalu rinci, serta tidak terlalu banyak menggunakan bahasa verbal.
2. Pembelajaran *qawa'id* dengan model tabel yang telah diterapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca santri program takhassus Pondok Pesantren NU Bahrul Ulum Gowa.

IMPLIKASI

Berangkat dari sini, kita hendaknya memahami bahwa bahasan tentang penyusunan ilmu nahwu merupakan bahasan penting yang harus dicermati oleh para generasi muda kita. Seharusnya mereka melakukan pengkajian yang detail atas bahasan tersebut. Dengan demikian pemahaman mereka atas khazanah klasik akan bertambah. Di

samping itu, mereka juga akan sanggup membela kemuliaan generasi terdahulu mereka, membentengi diri mereka dari gelombang keragu-raguan dan inferioritas, dan penghancuran khazanah klasik kita yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam dan Arab.

Saran-saran:

1. Dalam pembelajaran *nahwu* sebaiknya pengajar lebih kreatif memilih dan memilah metode maupun model pembelajaran. Dan baiknya lebih menekankan penguasaan *qawa'id* nya.
2. Kepada para pengajar mengaktifkan santri dalam membaca dan sesering mungkin memberikan kepada mereka bacaan-bacaan berbahasa arab agar supaya para santri menjadi terbiasa sehingga tidak kaku dalam membaca.
3. Diharapkan pengajar selalu memberi motivasi serta bimbingan dalam mengembangkan aktivitas mereka. Sehingga mereka lebih berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi belajarnya utamanya dalam penguasaan *qawa'id*.

REFERENSI

- Ahnan, Maftuh. *Metode Belajar Ilmu Sharaf*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Chejne, G Anwar. *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah. Terjemahan oleh Aliuddin Mahjuddin*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1996.
- Daif, Syauki, *al-Madaris al-Nahwiyyah*. Dar al-Ma'arif: Mesir, 1968.
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahannya*. Cet III. Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci, 2006.
- Depertemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Depertemen Agama RI, 2006.
- al-Din, Muhammad Nu'man. *al-Khasais al-Lughah al-'Arabiyah*. Beirut: Dar Ibn Kasir, 2005.
- Fahmi, Akrom. *Ilmu Nahwu dan Saraf*. Jogjakarta: Media Hidayah, 2001.
- Gazzawi, Sabah, *The Arabic Lenguage*. Washington D.C: Center of Contemporary Arab Studies, 2000.

- Galaf, *Kitab Sharaf*. Cet. IV; Bonde: Salihin, 2005.
- al-Galayiny, Ahmad Mustafa. *Jami' al-Durus al-Arabiyah*. Beirut, 1987.
- Hafid, Karim. *Berbagai Sudut Pandang dalam Memahami Bahasa Arab*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistika Inferensi*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- al-Hasyim, Assayyid Ahmad. *Mukhtaru al-hadis al-Nawawiyyi*. Cet. VI; Kairo, 1949.
- Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t. t.
- al-Lughat Bayna al-Qawmiyyat Wa al-Alamiyyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1970.
- Makdisi, George Abraham. *Cita Humanisme Islam*. Cet I. Jakarta; Serambi, 2005.
- Maman, Rachman. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*.: Semarang CV. IKIP Semarang Press, 1993.
- Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*. Cet XXXIV; Beirut: Dar al-Masyriq, 1994.
- Nasif. *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyah*. t.th: Mahfuzah li al-wazarah.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Rappe. *Kaidah Perubahan Kata dalam Bahasa Arab*. Cet. I; Alauddin Press: Makassar, 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Ed. VI; Cet. II; Bandung : Tarsito, 1978.
- Thalib, Muhammad. *Sistim Cepat dan Mudah Belajar Bahasa Arab*. Cet. III; Jogjakarta: Media Hidayah, 2009.
- Yahya, Syarifuddin. *Nazam 'Imriti*. Surabaya: Madrasah Hidayah, 2005.
- Yunus, Fathy Ali. *Asasiyat Ta'lim al-Lughat 'Arabiyyah al-Diniyyat*. al-Qahirat: Dar al-saqafat, 1981.